

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul; “Peningkatan Motivasi Belajar Menulis Karangan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* Siswa Kelas IV MI Islamiyah Geluran-Sidoarjo” ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Sarwiji Suwandi, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Penelitian tindakan kelas ini memadukan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Termasuk penelitian kualitatif karena peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama, terjun ke lapangan serta berusaha sendiri⁶⁷ mengumpulkan informasi melalui pengamatan atau wawancara.

Penelitian kualitatif bersifat dinamis karena menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah selama penelitian tersebut. Salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk

⁶⁷ Andi Prastowo. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press hal 13.

data perhitungan sederhana yang dideskripsikan. Peneliti merupakan instrumen pertama dalam pengumpulan data, proses dalam penelitian ini sama pentingnya dengan produk. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur peningkatan motivasi belajar menulis karangan. Data kuesioner berupa perhitungan sederhana yang dideskripsikan. Berbagai informasi berupa pengamatan dan wawancara juga dideskripsikan sebagai hasil penelitian yang akan dibahas pada BAB IV.

Untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas, dideskripsikan suatu model pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengatasi masalah. Penelitian dilaksanakan secara sistematis dengan menguraikan hasil temuan dan langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan. Hasil dari tindakan dianalisis untuk mengetahui efek dari tindakan yang telah dilaksanakan.

Tindakan yang diambil dalam penelitian ini berupa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar menulis karangan pada siswa

B. Setting Penelitian Dan Subjek Penelitian

- a. Tempat penelitian : MI Islamiyah Geluran-Sidoarjo
- b. Subjek penelitian : Siswa kelas IVB MI Islamiyah Geluran-Sidoarjo.

c. Waktu : 6 Desember 2011 – 10 Desember 2011

d. Karakteristik Subjek Penelitian:⁶⁸

1. Berada pada tahap berfikir konkret (Piaget dalam Iskandarwassid)
2. Senang bekerja dalam kelompok/teman sebaya.
3. Keadaan jasmani tumbuh sejalan dengan prestasi sekolah.
4. Sikap tunduk terhadap peraturan permainan yang tradisional.
5. Ada kecenderungan suka memuji diri sendiri.
6. Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan.
7. Jika tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.
8. Pada masa ini anak menghendaki nilai yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
9. Minat kepada kehidupan praktis sehari-hari.

⁶⁸ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 141

10. Realistik dan ingin tahu.
11. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal mata pelajaran khusus.
12. Sampai kira-kira umur 11 tahun, anak membutuhkan pengajar atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya.
13. Setelah umur 11 tahun, umumnya anak-anak berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri.

Keadaan siswa di kelas IVB MI Islamiyah Geluran-Sidoarjo memenuhi beberapa ciri tersebut di atas, diantaranya:

1. Berada pada tahap berpikir konkret, dibuktikan dengan sulitnya siswa menerima materi yang abstrak tanpa adanya contoh yang konkret. Misal: Tidak dapat mengerti maksud dari tenggang rasa meskipun telah didefinisikan. Siswa paham setelah melihat contoh perbuatan yang menggambarkan tenggang rasa.
2. Senang bekerja dalam kelompok/teman sebaya. Pada pembelajaran di PPL 2, guru bertanya pendapat siswa tentang belajar/bekerja dengan teman mereka dan semua siswa menjawab serempak bahwa mereka senang belajar/bekerja dalam kelompok.

3. Ada kecenderungan suka memuji diri sendiri. Sebagian besar siswa laki-laki di kelas IVB menunjukkan sikap kecenderungan memuji diri sendiri seperti; “Tulisan saya paling rapi ya bu?”, “Pasti karanganku yang paling bagus dan dapat hadiah” dll. Siswa perempuan cenderung lebih diam dan tidak menunjukkan kecenderungan sikap untuk memuji diri sendiri.
4. Pada masa ini anak menghendaki nilai yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak. Karakter ini terbukti saat banyaknya siswa yang protes ingin mendapat hadiah tanpa memperdulikan nilai tugas yang didapatkannya.
5. Minat kepada kehidupan praktis sehari-hari. Karakter ini terbukti pada siswa kelas IVB MI Islamiyah saat banyaknya siswa yang mengeluh jika diperintahkan menjawab soal dengan menyalin pertanyaannya. Siswa selalu menawar agar soal tidak perlu disalin.
6. Realistik dan ingin tahu. Siswa sangat kritis bertanya pada hal-hal yang dirasanya menarik namun tidak diketahuinya. Contohnya pada pembelajaran di PPL2, siswa sangat antusias bertanya saat guru mempraktekkan demonstrasi SAINS tentang kertas yang ditaruh di dalam gelas, gelas dicelupkan dalam posisi tengkurap ke air namun kertas tidak basah.

C. Variabel Yang Diselidiki

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Variabel input : Siswa Kelas IVB MI Islamiyah-Geluran Sidoarjo.
2. Variabel proses : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script*.
3. Variabel output : Peningkatan Motivasi Belajar Menulis Karangan.

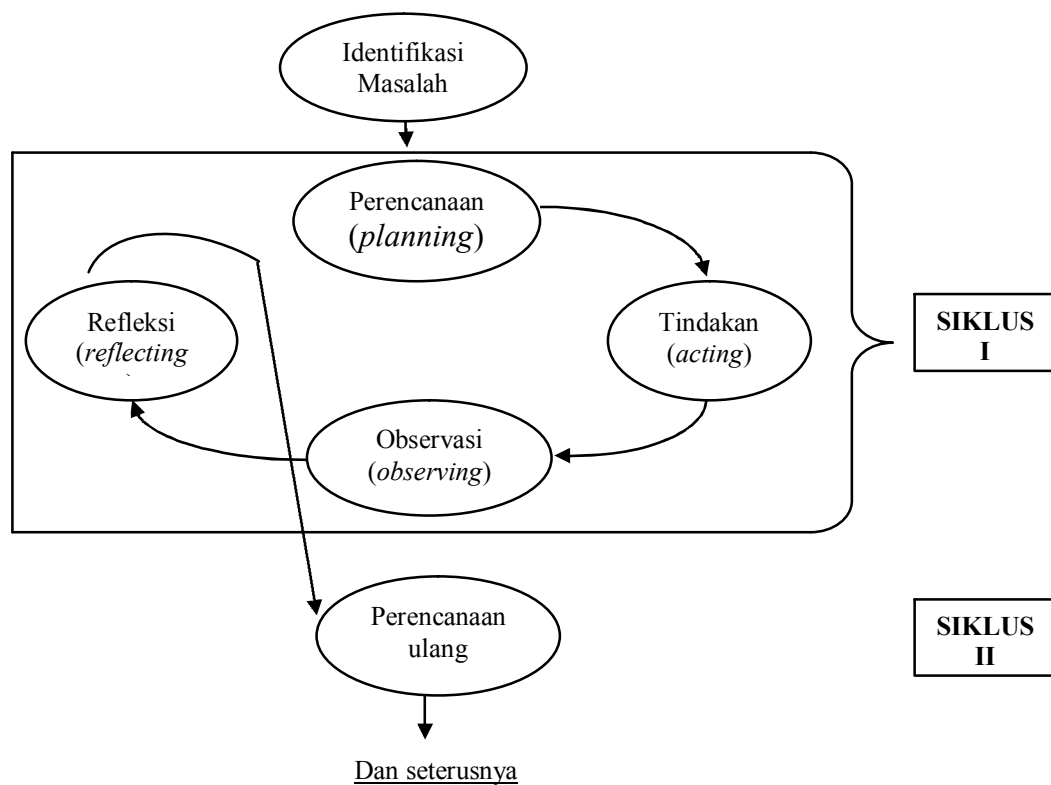
D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Instrumen pelaksanaan penelitian. Instrumen pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebanyak 3 RPP untuk 3 pertemuan, tiap pertemuan 2 jam pelajaran.
2. Instrumen pengumpul data berupa instrumen yang memuat penilaian terhadap komponen indikator motivasi belajar menulis karangan.
3. Instrumen pengumpul data yang lain adalah naskah wawancara, lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar penilaian karangan siswa.

E. Prosedur Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat langkah pokok yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).



Gambar 3.1. Prosedur Model Kurt Lewin

Sumber: Modul PTK, 2007

Sebelum melakukan PTK, terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk (1) menemukan masalah; (2) melakukan identifikasi masalah; (3)

menentukan “batasan masalah”, (4) menganalisis masalah dengan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah; (5) merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan “hipotesis-hipotesis tindakan” sebagai pemecahan, (6) menentukan hipotesis tindakan pemecahan masalah, (7) merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK.⁶⁹

Sebelum pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu dilakukan observasi awal untuk menemukan masalah. Observasi untuk menemukan masalah pada penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran PPL 2 di kelas IVB MI Islamiyah Geluran. Selanjutnya dilakukan identifikasi masalah dan pembatasan masalah dari beberapa masalah yang ditemukan. Masalah tersebut dianalisis guna menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah. Analisis ini juga melibatkan siswa dengan memberikan pertanyaan secara langsung terhadap siswa atas penyebab dari masalah yang ditemukan, contohnya; “Kenapa tidak bisa menyelesaikan tugas menulis karangan dalam 1 jam pelajaran?”, “Kenapa tidak mengerjakan tugas menulis karangan?” dll. Selanjutnya dirumuskan gagasan pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* untuk mengatasi masalah. Gagasan yang ditemukan, dikembangkan untuk menentukan hipotesis tindakan pemecahan

⁶⁹ TIM LAPIS, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: IAIN Press, 2007), hlm 5.12

masalah dan merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran. Perumusan judul yang ditentukan adalah “Peningkatan Motivasi Belajar Menulis Karangan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* Siswa Kelas IV MI Islamiyah Geluran-Sidoarjo”.

Dari siklus dasar yang pertama, apabila peneliti dan guru kolaborator menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam spiral perencanaan langkah tindakan kedua. Apabila dalam implementasinya kemudian dievaluasi masih terdapat kesalahan atau kekurangan, masih bisa diperbaiki atau dimodifikasi, yakni kemudian secara spiral dilanjutkan dengan perencanaan tindakan ketiga dan seterusnya. Siklus dalam spiral ini baru berhenti apabila tindakan substantif yang dilakukan oleh penyaji sudah dievaluasi baik, yaitu penyaji atau yang mungkin peneliti sendiri atau mitra guru sudah menguasai keterampilan mengajar yang dicobakan dalam penelitian tersebut. Bagi peneliti pengamat atau *observer*, siklus dihentikan apabila data yang dikumpulkan untuk penelitian sudah jenuh atau kondisi kelas sudah stabil.⁷⁰

Setelah pelaksanaan siklus pertama, dilakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Jika pada diskusi terdapat hal kesalahan dan kekurangan yang perlu diperbaiki dari pembelajaran siklus 1, maka dilakukan modifikasi pada perencanaan

⁷⁰ Rochiati W, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 63

pembelajaran siklus kedua. Apabila pada pelaksanaan siklus kedua masih terdapat kesalahan atau kekurangan, maka dilakukan modifikasi pada perencanaan siklus ketiga dan seterusnya dilanjutkan secara spiral. Siklus dalam spiral berhenti apabila tindakan yang dilakukan peneliti sudah dievaluasi baik, yakni apabila peneliti dan guru kolaborator sudah menguasai keterampilan mengajar yang dicobakan dalam penelitian tersebut. Bagi *observer*, siklus dihentikan jika data yang dikumpulkan untuk penelitian sudah mencukupi atau jika kelas sudah jenuh.

Secara umum, berikut tabel pokok-pokok rencana kegiatan dalam 3 siklus yang akan dilaksanakan oleh peneliti:

Tabel 3.1

Pokok-Pokok Rencana Kegiatan Penelitian

Siklus I	Perencanaan:	a. Menyusun RPP b. Mengembangkan skenario pembelajaran c. Menyiapkan sumber belajar d. Menyiapkan instrumen e. Menyiapkan media pembelajaran f. Mengembangkan format evaluasi. g. Mengembangkan format observasi.
	Tindakan	Menerapkan tindakan mengacu pada RPP dan skenario pembelajaran, diantaranya:

		1. Guru membagikan naskah karangan/materi. 1 naskah untuk dua anak sesuai kelompok (cooperative script). 2. Guru menginstruksikan tiap siswa untuk membaca dan menuliskan pendapat serta ringkasan dari naskah tersebut dengan bahasa siswa sendiri (cooperative script). 3. Dalam satu kelompok berpasangan, salah satu siswa membacakan pendapat dan ringkasannya, sedangkan siswa lain mendengarkan (cooperative script). 4. Siswa bertukar peran dalam satu kelompok. 5. Guru menjelaskan lebih rinci tentang manfaat menulis karangan, membangun motivasi siswa dengan berbagai cerita menarik seputar dunia menulis dalam masa anak-anak, serta
--	--	---

		memberikan beberapa kiat dalam menulis karangan. 6. Siswa menulis karangan dalam 1 paragraf dengan tema yang disepakati bersama teman kelompoknya.
	Pengamatan	Merekam data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang dengan penggunaan instrumen penelitian.
	Refleksi	a. Memeriksa instrumen penelitian dan catatan hasil observasi. b. Melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu dan waktu dari setiap macam tindakan. c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya. d. Evaluasi tindakan I
Siklus II	Perencanaan	a. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.

		b. Pengembangan program tindakan.
	Tindakan	Melaksanakan pembelajaran menulis karangan berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.
	Pengamatan	Pengumpulan data tindakan II
	Refleksi	Melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana untuk siklus ketiga.
Siklus III	Perencanaan	a. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah. b. Pengembangan program tindakan III
	Tindakan	Pelaksanaan program tindakan III
	Pengamatan	Pengumpulan data tindakan III
	Refleksi	Evaluasi tindakan III
	Membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran menulis karangan melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>Cooperative Script</i> dalam meningkatkan motivasi belajar menulis karangan siswa.	

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data hakikatnya adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁷¹

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain :

1. Catatan Lapangan (Observasi)

Catatan lapangan adalah uraian tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan peneliti selama pengumpulan dan refleksi data dalam sebuah studi kualitatif. Setiap kembali dari observasi, wawancara, atau pekerjaan penelitian lainnya, peneliti biasanya menuliskan apa yang terjadi. Peneliti menggambarkan sebuah deskripsi tentang orang, objek, tempat, peristiwa, aktivitas, dan percakapan. Di samping itu, sebagai bagian dari catatan tersebut, peneliti akan merekam ide-ide, strategi, refleksi, dan dugaan, serta pola-pola yang muncul.⁷² Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini meliputi :

- a. Aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Script*.
- b. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Script*.

⁷¹ Suharsimi dalam Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm 34

⁷² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm 66

Lembar pengamatan ini diisi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Aspek yang diamati untuk diberikan penilaian terhadap aktivitas siswa dalam kelompok kecil meliputi:

a. Keaktifan baik dalam kelas maupun kelompok

Keaktifan siswa baik dalam kelas maupun kelompok sangat berperan pada keberhasilan pembelajaran. Siswa yang pasif akan sulit menerima pesan dan informasi yang disajikan guru.

b. Kekompakan dengan anggota kelompok

Kerjasama yang baik atau kekompakan dalam setiap anggota kelompok sangat membantu terciptanya rasa antusias pada pembelajaran yang dilakukan.

c. Motivasi

Motivasi dalam diri manusia sangat berpengaruh dalam berbagai kegiatan termasuk pembelajaran. Motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran akan mendukung siswa dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

d. Disiplin

Kedisiplinan sangat penting dalam pembelajaran. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah wujud sikap yang menunjukkan keseriusan belajar siswa terhadap suatu materi pembelajaran..

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.⁷³

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang kaitannya dengan sikap atau pendapat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperaitive Script*, untuk menemukan kesulitan apa saja yang dialami baik guru maupun siswa saat proses pembelajaran pada saat sebelum dan sesudah tindakan, menemukan gambaran tentang motivasi siswa dalam pembelajaran pada saat sebelum dan sesudah tindakanaupun.

3. Dokumen

Bentuk lain dari data kualitatif adalah dokumen. Dokumen dapat dikategorikan dikategorikan sebagai dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen budaya populer. Kadang-kadang dokumen ini digunakan dalam hubungannya dengan atau mendukung wawancara dan observasi. Dokumen dalam penelitian ini diantaranya hasil karya tulisan karangan siswa, nilai produk karangan siswa, instrumen penelitian motivasi belajar siswa dalam menulis karangan, instrumen pengamatan aktifitas siswa.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 30

Dokumen yang didapatkan pada pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada lembar lampiran.

4. Fotografi

Fotografi berkaitan erat dengan penelitian kualitatif dan dapat dipergunakan dalam berbagai cara. Fotografi menyediakan data deskriptif, yang sering digunakan untuk hal-hal yang subjektif. Fotografi dalam penelitian ini adalah gambar foto proses pembelajaran.

5. Kuesioner

Kuesioner juga sering disebut sebagai angket. Pada dasarnya kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya dll.⁷⁴ Kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

6. Evaluasi Berupa Tes

Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan.⁷⁵

Salah satu jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrumen tes. Tes

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar*, 28

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar*, 53

yang digunakan berupa penilaian produk dari hasil tulisan berupa karangan yang orisinal dari siswa.

Ketentuan penting dalam evaluasi adalah bahwa hasilnya harus sesuai dengan keadaan yang dievaluasi. Data evaluasi yang baik sesuai dengan kenyataan disebut *data valid*. Agar diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Dengan kata lain, instrumen evaluasi dipersyaratkan valid agar hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi valid.⁷⁶

Secara garis besar ada dua macam validitas; (1) validitas logis, yakni validitas yang dapat diketahui dari hasil pemikiran atau penalaran, meliputi: validitas isi dan validitas konstruksi. (2) validitas empiris, validitas yang dapat diketahui sesudah dibuktikan melalui pengalaman, diantaranya meliputi: validitas “ada sekarang” dan validitas *predictive*. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal tes mengukur setiap aspek yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus. Sebuah tes dikatakan memenuhi validitas empiris jika hasilnya sesuai dengan pengalaman. Sebuah tes dikatakan memenuhi validitas prediksi apabila mempunyai kemampuan untuk meramalkan apa yang terjadi pada masa depan contohnya tes SNMPTN.⁷⁷

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar*, 64

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasa*, 65-68

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering juga disebut validitas kurikuler. Validitas isi dapat diusahakan tercapainya sejak saat penyusunan dengan cara merinci materi kurikulum atau materi buku pelajaran.⁷⁸

Dapat disimpulkan bahwa penilaian produk dari hasil tulisan karangan siswa dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas isi. Karena materi yang diajarkan tertera dalam kompetensi dasar kemampuan menulis yakni “Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)”. Kompetensi dasar tersebut diuraikan dalam beberapa indikator sebagai berikut:

1. Dapat menyebutkan 3 langkah menulis karangan secara urut.
2. Dapat menjelaskan 5 manfaat gemar menulis.
3. Dapat menyusun karangan dengan topik “Pengalaman Pribadi” secara orisinal.
4. Dapat menulis karangan dengan penggunaan imajinasi yang menarik.
5. Dapat menulis karangan dengan memperhatikan ejaan yang tepat.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar*, 68

6. Dapat menulis karangan dengan memperhatikan penyusunan kalimat yang tepat.
7. Dapat menulis karangan dengan menggunakan keanekaragaman kosa kata.

G. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah gabungan dari data kualitatif dan data kuantitatif. Dengan demikian analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif:

1. Analisis data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa dan hasil kuesioner berupa data perhitungan sederhana yang diuraikan secara deskriptif. Misalnya rata-rata nilai hasil kuesioner motivasi belajar menulis karangan siswa, persentase ketuntasan belajar, mencari nilai rata-rata hasil tes.

- a. Analisis kuesioner

Kuesioner yang telah terkumpul dari tiap siswa, dihitung perolehan skornya. Skor yang didapat tiap siswa kemudian di ubah menjadi nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Penilaian kuesioner dilakukan dua kali yakni pada kuesioner sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Untuk mengetahui rata-rata nilai motivasi belajar hasil kuesioner siswa, digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai kuesioner siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

b. Analisis Hasil Tes

Dalam analisis tingkat keberhasilan siswa pada tiap siklus, dilakukan dengan cara memberikan tugas berupa tes praktek menulis karangan. Penilaian hasil karangan siswa di dasarkan pada 5 indikator yang sebelumnya telah menjadi acuan guru kolaborasi dalam menilai karangan siswa yakni: (a) orisinalitas, (b) imajinasi, (c) Kosa kata, (d) Ejaan, dan (e) Susunan kalimat. 5 indikator tersebut diambil dari kesepakatan bersama guru kolaborator. Dengan rincian latar belakang sebagai berikut:

- a. Orisinalitas : Mengenai keaslian karangan yakni karangan siswa harus berbeda dengan karangan siswa yang lain dalam segi isi dan susunan kalimat.

- b. Imajinasi : Mengenai kreatifitas siswa dalam menyajikan tulisan agar tulisannya memiliki ciri khas khusus.
- c. Kosa kata : Mengenai kekayaan kosa kata yang digunakan dalam menulis karangan.
- d. Ejaan : Mengenai ketepatan penggunaan huruf besar, tanda baca pada tulisan karangan siswa. Ejaan yang tepat adalah salah satu indikator yang tertuang dalam kompetensi dasar menulis.
- e. Susunan kalimat : Mengenai keterkaitan kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya dalam suatu paragraf.

Tiap indikator memiliki skor maksimal 3 dan minimal 1 dengan rincian keterangan; 3 = tinggi, 2 = sedang, 1=Kurang. Dengan rincian indikator skor sebagai berikut:

a) Orisinalitas:

- a. Skor 3 = Untuk isi cerita dan susunan kalimat yang berbeda.
- b. Skor 2 = Untuk isi cerita atau susunan kalimat yang sama.

- c. Skor 1 = Untuk isi cerita dan susunan kalimat yang sama.

b) Imajinasi:

- a. Skor 3 = Untuk cerita yang memiliki gaya bahasa dan kisah yang khusus.
- b. Skor 2 = Untuk cerita yang memiliki gaya bahasa dan kisah yang sederhana.
- c. Skor 1 = Untuk cerita yang memiliki gaya bahasa dan kisah yang sangat umum.

c) Kosa Kata:

- a. Skor 3 = Untuk cerita yang tidak mengulangi kata penghubung yang sama, tidak lebih dari 2 kali.
- b. Skor 2 = Untuk cerita yang tidak mengulangi kata penghubung yang sama, tidak lebih dari 3 kali.
- c. Skor 1 = Untuk cerita yang mengulangi kata sambung yang sama lebih dari 3 kali.

d) Ejaan:

- a. Skor 3 = Untuk cerita yang memiliki kesalahan ejaan $\leq$ 2 kali kesalahan ejaan.
 - b. Skor 2 = Untuk cerita yang memiliki kesalahan ejaan 3 sampai 4 kali kesalahan ejaan.
 - c. Skor 1 = Untuk cerita yang memiliki kesalahan ejaan lebih dari 4 kali kesalahan ejaan.
- e) Susunan Kalimat:
- a. Skor 3 = Untuk cerita yang memiliki keterkaitan pada semua kalimat dalam satu paragraf.
 - b. Skor 2 = Untuk cerita yang memiliki 1 kalimat yang tidak berkaitan dalam satu paragraf.
 - c. Skor 1 = Untuk cerita yang memiliki lebih dari 2 kalimat yang tidak berkaitan dalam satu paragraf.

Skor yang diperoleh tiap siswa pada produk karangannya kemudian diubah menjadi nilai. Guru diwajibkan untuk mengubah skor mentah menjadi skor berstandar 100⁷⁹:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar*, 236.

Analisis hasil evaluasi tulis pada akhir pembelajaran, dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam satu kelas pada suatu pembelajaran, Maka perlu dicari rata-rata untuk membuat kesimpulan atas hasil penelitian. Suharsimi menyatakan bahwa untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa dalam kelompok kelas dapat digunakan rumus⁸⁰:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

⁸⁰ Haris Supatno, *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru / PLPG 2008*, (surabaya : departemen unesa, 2008), hlm 185

Analisis ini dilakukan pada tiap siklus di tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil penilaian yang telah diperoleh tersebut dikelompokkan kedalam bentuk penskoran nilai siswa. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, bahwa tingkat pencapaian untuk hasil belajar adalah 75% ⁸¹, dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan ke dalam lima kategori berikut⁸²:

Tabel 3.2
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
81-100 %	Tinggi sekali
61-80 %	Tinggi
41-60%	Cukup
21-40%	Rendah
<21%	Rendah Sekali

2. Analisis data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang suasana pembelajaran. Data ini berupa lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar*, 48

⁸² Suharsimi Arikunto dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Bandung:Bumi Aksara, 2010), hlm 18

pengamatan aktivitas guru, wawancara pada beberapa siswa dan guru kolaborasi.

H. Indikator Kinerja

Indikator berasal dari kata dasar bahasa inggris *to indicate*, artinya menunjukkan. Dengan demikian maka indikator berarti alat penunjuk atau “sesuatu yang menunjukkan kualitas sesuatu”. Contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari adalah sebuah kue dikatakan bermutu jika rasanya lezat. Maka rasa menunjukkan kualitas kue, atau rasa merupakan indikator dari kualitas kue.⁸³

Untuk menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, maka diperlukan indikator sebagai acuan penelitian. Maka ditetapkan indikator sebagai berikut:

- a. Kondisi sesudah penelitian ini dilakukan, diharapkan motivasi belajar siswa dalam menulis karangan meningkat. Diukur dari nilai rata-rata kuesioner sebelum dan sesudah tindakan.
- b. Meningkatnya nilai rata-rata aktivitas siswa.
- c. Meningkatnya jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM 75.

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, bahwa tingkat pencapaian hasil belajar adalah 75%⁸⁴. Sebelumnya hanya

⁸³ Suharsimi Arikunto dkk, *Evaluasi Program*, 17

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar*, 48

41,30% siswa yang dapat mencapai nilai KKM.⁸⁵ Sesudah tindakan penelitian, diharapkan lebih dari 75% siswa dapat mencapai nilai KKM.

d. Meningkatnya nilai rata-rata kelas siswa.

I. Tim Peneliti Dan Tugasnya

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan yang ideal sebetulnya adalah yang dilakukan berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan yakni istilah lain untuk cara ini adalah “penelitian kolaborasi”. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektifitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan.⁸⁶

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi dengan keterangan sebagai berikut:

1. Guru Kolaborasi

- a. Nama : Siti Aisah, S.Pd.I
- b. Jabatan : 1) Guru Bahasa Indonesia
2) Wali kelas IVB
- c. NIP Pegawai :
- d. Tugas :

⁸⁵ Siti Aisah, S.Pd.I

⁸⁶ Suharsimi dalam Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2011), hlm 243

- 1) Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran.
- 2) Mengamati pelaksanaan penelitian
- 3) Terlibat dalam perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya.

2. Peneliti

- a. Nama : Ramadha Tsulatsi Hajar
- b. NIM : D07208027
- c. Status : Mahasiswa
- d. Tugas :

- 1) Menyusun perencanaan pembelajaran, instrumen penelitian, lembar observasi.
- 2) Menyebarakan dan menilai instrumen kuesioner siswa.
- 3) Mengamati dan mengisi lembar observasi siswa.
- 4) Menilai hasil tugas dan evaluasi akhir materi.
- 5) Pelaksana kegiatan pembelajaran.
- 6) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator.
- 7) Menyusun laporan hasil penelitian.

J. Rencana Jadwal Kegiatan PTK

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di kelas. Adapun rincian rencana jadwal kegiatan PTK sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Waktu											
		Nov				Des					Jan		
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3
1.	Persiapan												
	Menyusun proposal		√										
	Menyusun Instrumen		√										
	Mengajukan ijin penelitian					√							
2.	Pelaksanaan												
	Melakukan tindakan siklus I						√						
	Melakukan tindakan siklus II						√						
	Melakukan tindakan siklus III						√						

